

# Peningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Perbaikan Sanitasi Lingkungan di Desa Empang Atas Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

Abdul Haris<sup>1\*</sup>, Nurhalizah<sup>2</sup>, Esti Umdah<sup>3</sup>, Johan Andika<sup>4</sup>, Hipsul Karani<sup>5</sup>, Adi Ardiansyah<sup>6</sup>, Selmiana Sapitri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa, Indonesia

<sup>6,7</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa, Indonesia

-----  
Korespondensi;

Nama\*: Abdul Haris

Email\*: [aries.abdulharis957@gmail.com](mailto:aries.abdulharis957@gmail.com)

Diterima: 20 Januari 2024. Disetujui: 21 April 2024. Dipublikasikan: 30 April 2024

## ABSTRAK

Sanitasi lingkungan di Desa Empang Atas adalah masalah penting yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan kualitas hidup. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan menjadi tantangan utama. Praktik pembuangan sampah sembarangan dan limbah rumah tangga berkontribusi pada pencemaran dan meningkatkan risiko penyakit. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan partisipatif diterapkan melalui sosialisasi, pertemuan, dan kegiatan gotong royong. Melalui pendidikan, masyarakat diajak untuk menyadari pentingnya sanitasi yang baik dan konsekuensi negatif dari perilaku tidak sehat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Tiga langkah yang dilakukan yakni sosialisasi, gotong royong, dan penyediaan fasilitas pembuangan sampah berhasil menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih teratur. Dengan kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat, diharapkan Desa Empang Atas dapat mencapai lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi semua warganya.

**Kata kunci:** sanitasi lingkungan, kesadaran masyarakat, pengelolaan sampah

## PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan adalah faktor krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa sanitasi yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit seperti diare, kolera, dan hepatitis A, yang sering menjadi penyebab utama kematian anak-anak di negara-negara berkembang. Pengelolaan limbah masih membutuhkan perhatian serius dan perlu melibatkan berbagai pihak, tidak saja pemerintah tapi yang paling utama adalah masyarakat itu sendiri karena selain sebagai obyek, saat ini masyarakat diharapkan lebih banyak memainkan peran dalam berbagai aspek pembangunan termasuk sector sanitasi[1].

Faktor sanitasi ternyata juga berpengaruh terhadap kejadian stunting. Terbukti sanitasi yang buruk berkorelasi signifikan dengan terjadinya stunting.[2] Hasil penelitian pada tahun 2022 di Kabupaten Dubti, Ethiopia menunjukkan penggunaan air minum yang tidak terlindungi merupakan faktor determinan terjadinya stunting[2]. Hasil penelitian pada tahun 2019 menunjukkan faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting yaitu akses terhadap air bersih yang kurang baik, terpapar asap rokok, kebiasaan cuci tangan pakai sabun[2].

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 di Wilayah Kelurahan Taman Sari menjelaskan bahwa, selain beberapa penyakit yang disebutkan di atas,

keburukan sanitasi juga dapat menyebabkan Stunting pada anak[2].

Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat Kesehatan, termasuk lingkungan pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan[3].

Selain itu, sanitasi yang memadai juga berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi, kualitas hidup, dan partisipasi pendidikan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa sanitasi bukan hanya merupakan kebutuhan dasar, tetapi juga merupakan investasi strategis untuk pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Namun, akses terhadap sanitasi yang layak masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah pedesaan, seperti Desa Empang Atas. Menurut laporan WHO, setengah dari populasi dunia tidak memiliki akses yang memadai terhadap air bersih, sanitasi, dan kebersihan yang dapat mencegah sekitar 1,4 juta kematian setiap tahunnya. Di daerah pedesaan, kendala utama meliputi kurangnya infrastruktur sanitasi, minimnya edukasi mengenai praktik kebersihan, serta keterbatasan sumber daya ekonomi untuk membangun fasilitas sanitasi yang memadai[4].

Pentingnya perbaikan sanitasi di daerah pedesaan juga ditekankan dalam berbagai penelitian

yang menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan antara akses sanitasi di daerah perkotaan dan pedesaan. Di Ethiopia, misalnya, 43% rumah tangga di daerah pedesaan tidak memiliki fasilitas sanitasi sama sekali atau masih melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS), sementara angka ini hanya 8% di daerah perkotaan. Situasi ini menyoroti perlunya intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempercepat pembangunan fasilitas sanitasi yang berkelanjutan[5].

Perbaikan terhadap sanitasi, lingkungan dan air bersih, secara substansial akan mengurangi tingkat kesakitan dan tingkat keparahan berbagai penyakit sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, Indonesia masih dihadapi masalah sanitasi yaitu perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang mencemari lingkungan. Indonesia berada di urutan kedua setelah India (626 juta orang) sebagai

negara dengan perilaku BABS terbanyak yaitu 63 juta orang[6].

Berdasarkan pengamatan di Desa Empang Atas, Kecamatan Empang, tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum menunjukkan kepedulian yang cukup terhadap kebersihan lingkungan di sekitar mereka. Banyak dari mereka berpikir secara egois dan lebih mementingkan kepentingan pribadi, seperti dalam hal pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya dan pembuangan limbah rumah tangga.

Setiap tahun, kasus-kasus terkait kebersihan semakin meningkat, yang berdampak negatif seperti penumpukan sampah di sungai menyebabkan banjir akibat meluapnya air. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian mereka, bukan hanya mengandalkan pemerintah setempat untuk menangani masalah ini.



**Gambar 1.** Kondisi Sungai Dusun Ponong Desa Empang Atas

Banjir yang terjadi hampir setiap tahun di Desa Empang Atas, Kecamatan Empang, menjadi permasalahan serius yang belum mendapatkan penanganan memadai. Kondisi ini terutama dirasakan oleh warga Dusun Ponong yang tinggal di sepanjang aliran sungai. Sungai yang kerap meluap saat musim hujan serta tidak adanya pengaman tebing menjadi penyebab utama banjir yang berdampak pada kerugian material masyarakat. Tokoh masyarakat setempat, Kabiruddin atau yang akrab disapa Pak Abik, menyampaikan keluhannya melalui saluran telepon. Ia menyesalkan kurangnya perhatian pemerintah dalam mencari solusi atas kondisi tersebut. "Setiap tahun banjir menjadi langganan kami dan kerugian akibat banjir menjadi hal yang biasa saja karena tidak kunjung ada solusi," ujarnya. Ia juga menyoroti tidak adanya kontribusi dari anggota dewan yang berasal dari daerah tersebut[7].

Untuk membangun masyarakat yang memiliki karakter peduli lingkungan, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi masa depan dan merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk masyarakat yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan berfungsi sebagai dasar bagi tindakan dan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, sehingga baik pendidikan formal maupun non-formal sangat diperlukan untuk mengubah sikap masyarakat[8].

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan pembangunan karakter masyarakat di Desa Empang Atas agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Dari berbagai observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Empang Atas, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk membangun karakter masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan, yaitu: *Pertama* Pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan masih belum optimal. *Kedua* Sosialisasi kepada masyarakat tentang cara menciptakan dan meningkatkan lingkungan yang sehat juga belum berjalan dengan baik.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Empang Atas Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

##### **1. Sasaran dan Cara Pelaksanaan**

Kegiatan Peningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Perbaikan Sanitasi Lingkungan di Desa Empang Atas Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa ini disasarkan kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Empang Atas.

##### **2. Partisipasi Mitra Pelaksana**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) bekerjasama dengan berbagai pihak sebagai mitra, antara lain : Pemerintah Desa mulai dari tingkat RT, RW, Kepala Dusun dan Kepala Desa, selain itu tim Kuliah Kerja Partisipatif juga melibatkan elemen masyarakat yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, karang taruna, remaja masjid dan ibu-ibu rumah tangga.

##### **3. Prosedur Pelaksanaan**

Untuk mengatasi masalah pembuangan sampah di sungai yang terjadi di Desa Empang Atas, metode yang digunakan adalah metode partisipatif atau metode penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk rapat yang diadakan di kantor desa, melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Dalam rapat tersebut, dibahas mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembuangan sampah sembarangan, terutama di aliran sungai yang dapat mencemari air dan berdampak pada kesehatan masyarakat.

Selain sosialisasi, metode lain yang diterapkan adalah kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar sungai dan area pemukiman. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan melibatkan semua elemen masyarakat desa sebagai wujud nyata kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan masyarakat Desa Empang Atas dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan bebas dari pencemaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui aspek lingkungan. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, sanitasi lingkungan adalah pengendalian faktor risiko lingkungan sebagai upaya untuk mencegah penyakit. Upaya pengendalian tersebut baik dari aspek fisik, kimia, biologi dan sosial yang menjadi sumber penularan penyakit[9].

Sanitasi mengacu pada serangkaian usaha untuk menciptakan dan memelihara kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, termasuk pengelolaan air bersih, limbah, dan sampah[10]. Berdasarkan konsep dan definisi Millennium Development Goals, rumah tangga dianggap memiliki akses sanitasi yang memadai jika fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi standar kesehatan, seperti leher angsa, tanki septik, atau sistem pengolahan air limbah (SPAL), dan digunakan baik secara individu maupun bersama-sama[11].

Dalam rangka mengatasi persoalan lingkungan, khususnya kebiasaan membuang sampah ke sungai di Desa Empang Atas, telah dilaksanakan tiga tahapan utama yang dijalankan secara bertahap dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Masalah ini menjadi perhatian serius karena selain mencemari lingkungan, tindakan tersebut juga berdampak buruk terhadap kesehatan warga dan mengganggu aliran air yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, sejumlah langkah strategis mulai disusun dan diterapkan untuk mendorong perubahan perilaku serta menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih tertata.

Kegiatan Kuliah Kerja Partisipatif yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar NTB bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), merupakan bentuk nyata pengabdian masyarakat sekaligus sebagai sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari secara teoritis di ruang kelas. Melalui pendekatan edukatif, program ini berupaya menanamkan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat tentang pentingnya perhatian terhadap sanitasi lingkungan. Berikut beberapa tahapan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL):

**Langkah pertama** diawali dengan pelaksanaan rapat tahunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) BUMDes yang berlangsung di kantor desa. Rapat ini merupakan agenda resmi yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun untuk membahas laporan keuangan dan rencana kegiatan desa. Namun, dalam kesempatan tersebut juga dimanfaatkan untuk mengangkat berbagai isu sosial dan lingkungan yang tengah berkembang di masyarakat. Salah satu isu utama yang dibahas adalah persoalan pembuangan sampah ke sungai. Dalam forum ini, dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya daerah aliran sungai, serta penyampaian informasi mengenai dampak negatif dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Diharapkan, melalui sosialisasi ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dapat meningkat.



**Gambar 2.** Sosialisasi tentang Pentingnya Kebersihan Lingkungan

**Langkah kedua** berupa kegiatan gotong royong sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama membersihkan sungai

dan wilayah sekitarnya dari tumpukan sampah. Gotong royong ini tidak hanya menjadi ajang kerja bakti, melainkan juga menjadi sarana untuk memperkuat semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap

lingkungan. Aksi ini diharapkan menjadi langkah awal yang mampu mendorong masyarakat agar terbiasa menjaga kebersihan serta menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan.

**Langkah ketiga** adalah penyusunan rencana pengadaan tong sampah di setiap dusun sebagai upaya preventif jangka panjang. Pada tahap ini, dirancang penyediaan fasilitas pembuangan sampah yang layak dan terjangkau bagi masyarakat, dengan penempatan tong sampah di titik-titik strategis agar mudah diakses. Tujuannya adalah untuk menyediakan alternatif pembuangan yang memadai dan mendorong warga agar lebih tertib dalam membuang sampah. Selain itu, adanya tong sampah ini akan mendukung pengelolaan sampah yang lebih terorganisir, termasuk proses pengumpulan dan pengangkutan oleh petugas kebersihan desa.

Secara keseluruhan, ketiga tahapan ini saling melengkapi dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Rapat sebagai media penyadaran dan edukasi, gotong royong sebagai tindakan nyata, serta penyediaan tong sampah sebagai infrastruktur pendukung. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, diharapkan permasalahan sampah di Desa Empang Atas dapat ditangani secara berkesinambungan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga.

## KESIMPULAN

Upaya untuk menangani masalah pembuangan sampah ke sungai di Desa Empang Atas menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor kunci dalam menciptakan perubahan. Melalui tiga langkah utama sosialisasi dalam rapat, kegiatan gotong royong, dan pembentukan sistem pengelolaan sampah desa berhasil membangun kesadaran bersama serta menciptakan sistem yang lebih teratur dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan ini menjadi contoh bahwa kerjasama antara pemerintah desa dan warga dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah lingkungan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, NTB. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah desa Empang Atas yang telah bersama-sama berpartisipasi bersama-sama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta Karang Taruna Brang Bayan Desa Empang Atas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asni Hasanuddin, Dita Ellyana Artha, Andi Haslinah, and Ardiansah Hasin, "Penyuluhan Sanitasi Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan PHBS Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Terjadinya Bencana Banjir Kabupaten Pangkep 2022," *Jompa Abdi J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 36–45, Sep. 2022, doi: 10.55784/jompaabdi.v1i3.211.
- [2] N. N. Annashr *et al.*, "PENGUATAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING," *JMM J. Masy. Mandiri*, vol. 7, no. 6, p. 5901, Dec. 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i6.19342.
- [3] R. Tanjung, J. Sinaga, H. Nolia, and E. K. Manik, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Sarana Sanitasi Rumah Tangga dalam Pengendalian Penyakit Diare di Desa Singa Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo," *J. Bul. Al-Ribaath*, vol. 19, no. 1, p. 259, Dec. 2022, doi: 10.29406/br.v19i2.4712.
- [4] N. P. Tseole, T. Mindu, C. Kalinda, and M. J. Chimbari, "Barriers and facilitators to Water, Sanitation and Hygiene (WaSH) practices in Southern Africa: A scoping review," *PLOS ONE*, vol. 17, no. 8, p. e0271726, Aug. 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0271726.
- [5] A. Keleb *et al.*, "Rural-urban disparities in basic sanitation access among households: a multivariable decomposition analysis of Ethiopian demographic and health survey 2019," *Front. Public Health*, vol. 12, Nov. 2024, doi: 10.3389/fpubh.2024.1420077.
- [6] R. Yuningsih, "Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan," *Aspir. J. Masal.-Masal. Sos.*, vol. 10, no. 2, pp. 107–118, Dec. 2019, doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1391.
- [7] A. E. NTB, "Penyebab Banjir Empang Atas Belum Ada Solusi, Masyarakat : Dewan Asal Empang Tidak Ada Kontribusi," *Era NTB*. Accessed: Jul. 08, 2025. [Online]. Available: <https://erantb.com/penyebab-banjir-empang-atas-tak-ada-solusi-masyarakat-dewan-asal-empang-tidak-ada-kontribusi/>
- [8] M. Desfandi, "MEWUJUDKAN MASYARAKAT BERKARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA," *SOSIO Didakt. Soc. Sci. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, Nov. 2015, doi: 10.15408/sd.v2i1.1661.
- [9] A. Waskito, S. Arifa, A. A. N. Assyfa, A. K. Saleha, Nurnajwa, and H. Sakdiah, "Edukasi tentang pencegahan tuberkulosis melalui pemenuhan sanitasi di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut," *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 19, no. 1, pp. 131–140, Jun. 2023, doi: 10.20414/transformasi.v19i1.6320.
- [10] K. P. D. Maylinka, R. R. Haryanto, B. Kiik, S. Margaretta, and D. Komarudin, "Peningkatan Kesehatan melalui Edukasi Sanitasi dan Hygiene serta Deteksi Dini Penyakit melalui Skrining dan Workshop Herbal di Desa Banjarsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat," vol. 5, no. 1, 2025.
- [11] Minarti, F. Faridahtul Aulia Nasution, R. Amalia, and D. Ciselia, "Sosialisasi sanitasi lingkungan upaya pencegahan stunting pada ibu rumah tangga di wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin Tahun 2023," *Kemas J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 62–69, Dec. 2023, doi: 10.31851/kemas.v1i2.13342.